

PELATIHAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH BAGI GURU DI SMA PGRI 2 PADANG

Herfyna Asty, Dian Mega Putri

Universitas PGRI Sumatera Barat astyherfyna@gmail.com
Universitas PGRI Sumatera Barat dianmega25januari@gmail.com

Abstract

This study is derived from the fact that Senior School Teachers still have difficulties in writing scientific article especially the type of Classroom Action Research (CAR). Based on this situation, the socialization about how to write scientific article is important and need to be done. The purpose of this study is to give workshop to the teacher in developing their skills in writing scientific article, especially CAR. The method used was lecture and training method. The result show that teachers are able to write scientific article especially CAR well. The implication of this activity is the improvement of teacher skill in writing scientific article especially CAR.

Keywords: *Classroom Action Research, Scientific Article*

Abstrak

Studi ini dilatarbelakangi oleh adanya kesulitan Guru SMA dalam menulis artikel ilmiah untuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan situasi tersebut, maka sosialisasi artikel ilmiah penting dan perlu diadakan untuk melatih guru mengembangkan keterampilan menulis artikel ilmiah khususnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah dan pelatihan. Hasilnya menunjukkan bahwa guru mampu menulis artikel ilmiah khususnya PTK dengan baik. Implikasi dari pengabdian ini adalah sebagai acuan para praktisi pendidikan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menulis artikel ilmiah khususnya untuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Kata Kunci: Artikel Ilmiah, PTK

Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, tulisan ilmiah memiliki banyak bentuk. Rose (1983) menyatakan bahwa bentuk karya ilmiah paling awal yang harus dilakukan seorang guru adalah melakukan. Banyak penelitian telah melihat jenis dan standar kualitas tugas akademik ini untuk memungkinkan guru melakukan tugasnya secara efektif. Horowitz (1986) mencatat bahwa penulisan artikel akademis adalah keterampilan yang dibutuhkan guru Illinois, sementara Conesco dan Byrd (1989) mencatat bahwa penulisan artikel akademis juga penting bagi pebisnis.

Hale et al (1996) mencatat bahwa sebagian besar bentuk karya ilmiah yang harus dihasilkan oleh berbagai profesi adalah esai, esai, abstrak, proposal, dan ulasan. Pada saat yang sama, Moore dan Morton (1999) menemukan bahwa 60% artikel akademik yang ditulis dalam berbagai profesi adalah laporan penelitian, ringkasan bab, dan jawaban singkat soal ujian. Moore dan Morton juga mencatat bahwa sebagian besar karya ilmiah ini harus menggambarkan, meringkas, membandingkan, membedakan, dan menjelaskan.

Bentuk karya akademik terpenting dari perspektif profesi guru adalah laporan penelitian dan artikel akademik terkait. Menurut Dudley-Evans (1999), Thompson (1999), dan Dong (1998), terdapat beberapa kesamaan dalam karya ilmiah lintas disiplin ilmu. Dudely-Evans (1999) mencatat bahwa karya ilmiah tersebut umumnya secara tradisional mengikuti model IMRAD (Introduction, Methods, Results and Discussion). Thompson (1999) memperdalam perspektif ini dengan menyatakan bahwa sistematika karya ilmiah bergantung pada disiplinnya. Ada karya ilmiah yang sederhana, namun ada juga yang kompleks. Ada juga artikel ilmiah khusus mata pelajaran, yang biasanya dimulai dengan gambaran umum

dan kemudian bagian-bagiannya dijelaskan langkah demi langkah dalam subbagian.

Dong (1998) menyatakan bahwa karya ilmiah tertinggi adalah berupa buku. Buku ini sebenarnya adalah kumpulan artikel ilmiah yang sesuai dengan artikel yang diterbitkan di majalah ilmiah yang relevan atau kemudian diterbitkan sebagai artikel atau buku. Berbeda dengan artikel ilmiah lainnya yang merupakan latihan dalam penerimaan di dunia akademis, artikel ilmiah dalam bentuk buku ditulis sebagaimana seorang pakar menulis kepada pakar lainnya. Konsekuensinya, karya ilmiah ini membutuhkan pengetahuan yang sama dari guru sebagai ahli seperti ahli lainnya, tetapi juga keterampilan menulis dari para ahli tersebut.

Yusra (2012) menyebutkan 6 (enam) hal utama yang perlu diperhatikan dalam penulisan artikel ilmiah: Pembaca, tujuan, organisasi, gaya penulisan, aliran pemikiran dan presentasi. Pembaca sebuah artikel ilmiah bukanlah orang yang tidak berilmu. Seringkali mereka bahkan lebih sadar daripada penulisnya. Oleh karena itu, pembaca karya ilmiah seringkali memutuskan apakah penulis karya ilmiah tersebut disebut sebagai ilmuwan atau tidak. Hal ini berdampak langsung pada tujuan penulis dalam menulis karya akademiknya:

Penulis berharap tulisannya dapat diterima sebagai anggota komunitas ilmiah. Organisasi penulisan ilmiah dijelaskan dalam subtopik yang saling berhubungan dari abstrak ke umum ke spesifik. Alur pemikiran bersifat induktif, dengan ide-ide besar dipresentasikan terlebih dahulu dan kemudian dijelaskan secara detail. Gaya penulisannya formal, menggunakan bahasa formal dan menyajikan informasi secara kritis, objektif, dan berimbang.

Balard dan Clanchy (1997) mencatat bahwa akademisi pemula terbatas dalam menulis karya ilmiah karena tidak terkait dengan praktik dan harapan akademik. Hal yang sama juga

dikemukakan oleh Dong (1997) ketika ia mengatakan bahwa menulis karya ilmiah membutuhkan pengetahuan tentang aturan baru dan bermain dengan aturan baru tersebut. Ketidaktahuan tentang aturan-aturan ini ditambah dengan perbedaan antar departemen di samping hambatan bahasa dalam menggunakan bahasa selain bahasa ibu. Mungkin karena alasan ini kurangnya publikasi ilmiah dalam bahasa Inggris oleh para guru:

Solusi untuk hal ini dipaparkan oleh Silva (1997), yang berpendapat bahwa penulis yang menulis dalam bahasa kedua harus diakui dan diberi lebih banyak kesempatan penerbitan.

Paltridge (2004) menyatakan bahwa seorang penulis harus mempertimbangkan banyak faktor ketika menulis sebuah makalah akademik. Ini termasuk tujuan penulisan karya, konteks akademik dan budaya di mana karya itu diproduksi, fleksibilitas penulis dalam mengatur tulisan, persepsi mereka terhadap pembacanya, disiplin penulis, dan harapan dari penulis. *civitas akademika* yang dituju. . dan hubungan antara karya ilmiah itu dengan karya ilmiah lain dalam disiplin ilmu tersebut. Bagi Silva dan Matsuda (2002), karya ilmiah selalu terkait erat dengan jaringan hubungan antara pengarang, pembaca, teks dan realitas. Karya ilmiah bukan hanya *entry point*, tetapi masuknya pengarang ke dalam jaringan anggota *civitas akademika*, dan melalui kegiatan penulisan ini keanggotaan pengarang dalam *civitas akademika* dievaluasi, direkonstruksi dan diperebutkan. Dengan demikian, menulis artikel ilmiah menjadi cara, cara, dan sekaligus praktik.

Permasalahan dalam penulisan karya ilmiah adalah guru bahasa Inggris di SMK Kesehatan DBN masih belum memiliki motivasi untuk melakukan berbagai kegiatan pengembangan keprofesian, khususnya penulisan karya ilmiah untuk guru. Tidak ada laporan

tentang peluang dan tantangan bagi guru bahasa Inggris terkait dengan penulisan artikel ilmiah untuk pengembangan profesi guru. Guru membutuhkan sosialisasi untuk berbagai jenis pengembangan keprofesian guru, yang berarti menulis karya tulis akademik dan menggali peluang dan tantangan pedoman pelaksanaan dan bantuan untuk menulis karya tulis akademik.

Permasalahan terkait dengan penulisan karya ilmiah khususnya di SMK Kesehatan tidak saja menjadi tanggung jawab dari sekolah dan guru saja. *Stake holder* terkait yang terlibat diantaranya dinas pendidikan dan para akademisi diantaranya dosen-dosen dari berbagai perguruan tinggi yang berasal dari bidang ilmu pendidikan dan juga teknologi. Oleh karena itu, sebagai akademisi, dosen prodi Pendidikan Bahasa Inggris akan memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru di SMA PGRI 2 Padang. Adapun salah satu solusinya adalah memberikan Pelatihan Bagi Guru di SMA PGRI 2 Padang mengenai Penulisan Artikel Ilmiah.

Metode Pelaksanaan

Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian pada guru-guru Bahasa Inggris di SMK Kesehatan Padang digunakan pendekatan edukatif yaitu pendekatan yang dalam program maupun pelaksanaan pengabdian mengandung unsur pendidikan yang dapat mendinamisasikan masyarakat menuju kemajuan yang dicita-citakan (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, STMIK ROYAL Kisaran, 2015). Pelatihan dikombinasikan melalui metode ceramah (penyampaian teori) dan pendampingan penulisan artikel ilmiah untuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi guru-guru di SMA PGRI 2 Padang. Tim pengabdian dari dosen prodi Pendidikan Bahasa Inggris akan memberikan Pelatihan Penulisan Artikel

Ilmiah Bagi Guru Bahasa Inggris di SMA PGRI 2 Padang. Adapun rubrik yang digunakan untuk evaluasi hasil tulisan guru adalah Rubrik penilaian tulisan/ karya ilmiah oleh Setiawati, et.al. 2019

Hasil dan Pembahasan

Observasi awal berupa wawancara diperoleh diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru SMA PGRI 2 Padang adalah sebagai berikut: 1) kurangnya pemahaman guru-guru tentang cara penulisan karya tulis ilmiah khususnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terintegrasi dengan ICT; 2) keterbatasan perancangan pelaksanaan PTK dalam proses pembelajaran; 3) keterbatasan pemahaman guru mengenai penerapan strategi, pendekatan, metode dan model-model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dan PTK; 4) keterbatasan cara pengambilan data yang tepat dan efisien dalam pelaksanaan PTK; 5) keterbatasan cara menganalisis data hasil pelaksanaan PTK; 6) keterbatasan cara analisis statistika yang diterapkan dalam penelitian bidang pendidikan lebih luas; 7) keterbatasan cara interpretasi hasil dan penyimpulan hasil pelaksanaan PTK.

Terkait permasalahan mitra di atas maka untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru SMA PGRI 2 Padang melalui program pengabdian kepada masyarakat (PPM), dosen Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Sumatera Barat berkolaborasi dengan SMA PGRI 2 Padang memberikan pelatihan tentang bagaimana guru-guru dapat merancang dan melaksanakan PTK hingga mendapatkan hasil kesimpulan mengenai tujuan PTK yang telah ditetapkan. Dari hasil PTK yang dilaksanakan selanjutnya disusun karya tulis ilmiah yang nantinya dapat dipublikasi pada majalah sekolah, jurnal-jurnal pendidikan nasional terakreditasi

atau jurnal nasional tidak terakreditasi dan dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan karier guru-guru SMA PGRI 2 Padang.

Solusi yang ditawarkan dari pemmasalahan tersebut adalah: 1) memberikan penyuluhan tentang cara penulisan karya tulis ilmiah; 2) memberikan pelatihan kepada guru-guru dalam merancang PTK dalam proses pembelajaran; 3) memberikan informasi kepada guru-guru mengenai penerapan strategi, pendekatan, metode dan model-model pembelajaran dalam pelaksanaan PTK; 4) memberikan pendampingan kepada guru-guru mengenai cara penulisan laporan PTK.

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat pada kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah yaitu meningkatnya kemampuan dan kompetensi guru-guru di SMA PGRI 2 Padang terutama dalam hal penulisan artikel ilmiah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tentunya diperlukan monitoring oleh pengabdian untuk mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan kepada guru-guru di SMA PGRI 2 Padang. Berdasarkan hasil evaluasi awal yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru mengenai penulisan artikel ilmiah khususnya PTK telah dipahami dengan baik oleh guru-guru. Dengan indikator evaluasi seperti (1) mengidentifikasi, memilih, dan merumuskan topik dan judul, (2) menyusun kerangka tulisan (*outline*), dan (3) mengumpulkan bahan-bahan tulisan, mengorganisasikan, dan mengonsep tulisan. Selama pelatihan guru-guru terlihat antusias dengan kegiatan yang dilaksanakan, hal ini dapat dilihat dari partisipasi dan keaktifan guru-guru dalam memberikan berbagai pertanyaan lewat diskusi dan tanya jawab. Sehingga secara umum hasil yang didapat melalui pelatihan artikel ilmiah

bagi guru-guru yaitu, guru-guru mendapatkan pengetahuan bagaimana cara membuat artikel ilmiah dalam bentuk laporan PTK dan guru-guru juga termotivasi dan terbantu dalam hal pengembangan profesi melalui pembuatan artikel ilmiah.

Penutup

Simpulan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan guru dalam menulis karya tulis ilmiah untuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan wawancara informal dengan salah seorang guru di SMA PGRI 2 Padang didapatkan bahwa guru masih memerlukan pendampingan dan pengetahuan yang cukup terkait dengan teknik penulisan karya ilmiah khususnya PTK. Berdasarkan hal tersebut tersebut, diperoleh suatu temuan bahwa sosialisasi pentingnya artikel ilmiah perlu diadakan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk melatih guru untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam menulis karya tulis ilmiah khususnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode pengabdian ini menggunakan metode ceramah dan pelatihan. Hasil pengabdian ini adalah guru mampu menulis penelitian tindakan kelas sesuai dengan baik.

Saran

Implikasi pengabdian ini adalah sebagai acuan oleh praktisi pendidikan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menulis artikel ilmiah khususnya untuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

- Ballard, B. & Clanchy, J. Teaching international students. (2017) A brief guide for lecturers and supervisors. Deakin, ACT: Education Australia,
- Canseco, G. & Byrd, P. (2000) Writing requirements in graduate courses in business administration. . TESOL quarterly 23, 2, 305–316
- Dong, Y. R. Non-native graduate students' thesis/dissertation writing in science: selfreports by students and their advisors from two U.S. institutions. English for specific purposes.. 17, 4, 369–390.
- Paltridge, B. Academic Writing. (2004) *Language Teaching*. 2004. 37: 87-10
- Silva, T. & Matsuda, P. K. (eds.) *On second language writing*. NJ: Lawrence Erlbaum. 2001
- Yusra, K. *Academic Writing for ESL Learners*. Mataram. FKIP Press. 2012

Daftar Pustaka